

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI
METODE SOSIODRAMA DI TAMAN KANAK-KANAK 01
KEDAWUNG JUMAPOLO KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2012/2013**



Disusun Oleh :

ESTHI SULISTYANINGSIH

NIM. A53A10011

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Aryati Prasetyarini, M.Pd.
NIP/NIK : 725

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Esthi Sulistyaningsih
NIM : A.53A100013
Program Studi : PG PAUD
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Sosiodrama di Taman Kanak-Kanak 01 Kedawung Jumapolo Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013

Nasikah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 02 Februari..... 2013

Pembimbing

Aryati Prasetyarini, M.Pd.

NIK 725

ABSTRAKS

PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI METODE SOSIODRAMA DI TAMAN KANAK-KANAK 01 KEDAWUNG JUMAPOLO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013

ESTHI SULISTYANINGSIH A53A100013. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak 01 Kedawung Jumapolo, Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosiodrama dimana jumlah subyek penelitian 17 anak.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan teman seprofesi serta kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada pengembangan kemampuan motorik halus anak yaitu sebelum tindakan 52,70 %, kemudian berkembang menjadi 62,70% pada siklus I dan berkembang menjadi 84,30% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan permainan membentuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : kemampuan motorik halus, metode sosiodrama

PENDAHULUAN

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam Winkel (2005:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan anak yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan Inteligensinya. Ada anak yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada anak yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Taman Kanak-kanak 01 Kedawung Jumapolo merupakan salah satu Taman Kanak-kanak yang berada pada pinggiran Kota Kecamatan Jumapolo sebelah barat daya, memiliki kemampuan yang hampir seragam karena saat masuk memiliki umur yang hampir seragam yakni antara 4 tahun dan 5 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di TK 01 Kedawung dimana di kelompok B anak-anaknya kurang bisa mengelola emosinya. Anak-anak tersebut selalu marah dan juga kadang ada yang menangis, atau memukul ketika ada yang mengganggu dan juga merebut mainannya. Selain itu, pembelajaran di TK 01 Kedawung pun kadang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Para guru selalu menggunakan metode yang dulu dalam

kegiatan pembelajarannya yaitu dimana guru memberikan pembelajaran yang hanya mengembangkan kemampuan kognitifnya saja tanpa mengembangkan aspek lainnya, seperti mengembangkan sosial emosional dan juga kreativitas anak. Alasan guru sering memberikan pembelajaran yang menekankan pada hal-hal yang bersifat intelektual didasarkan atas tuntutan orang tua yang merasa cemas apabila anak-anak mereka nantinya tidak diterima di sekolah yang menjadi tujuan mereka, sehingga mereka menuntut pihak sekolah khususnya guru untuk memberikan pelajaran-pelajaran yang bersifat akademik daripada pengembangan aspek kecerdasan yang lainnya.

Dalam rangka membantu anak mengembangkan kecerdasan emosi, guru diharapkan mampu membantu anak untuk lebih memahami dirinya baik kelebihan ataupun kekurangannya, sehingga dapat bereaksi wajar dan normatif, dengan begitu anak tidak akan terkejut apabila menerima kritik ataupun umpan balik, mudah bersosialisasi, memiliki solidaritas yang tinggi, serta dapat diterima di lingkungannya.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional adalah metode sosiodrama. Dengan metode sosiodrama anak dapat melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan. Anak akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Bakat yang terdapat pada anak dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya. Anak memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya. Bahasa lisan anak dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain. (Djamarah dan Zain, 2008:29). Tujuan Penelitian ini dilaksanakan dalam untuk kecerdasan emosional anak dengan metode sosiodrama pada kelompok B Taman Kanak-kanak 01 Kedawung, Jumapolo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak 01 Kedawung Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Yang berada di depan SDN 01 Kedawung Kecamatan Jumapolo

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Nopember 2012 sampai dengan bulan Januari 2013.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Guru kelas dan anak yang ada di Taman Kanak-kanak 01 Kedawung, Jumapolo, Karanganyar khususnya kelompok B semester I tahun pelajaran 2012/2013

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur penelitian ini akan mengacu pada penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan PTK, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan terus menerus selama pembelajaran berlangsung dan mengamati interaksi anak di lingkungan sekolah. Observasi ditekankan pada perilaku anak ketika mengikuti pembelajaran. Pada putaran pertama dilakukan pengamatan terhadap pengembangan kecerdasan

emosional dengan menggunakan metode sosiodrama. Sedang pada siklus II, pengamatan dilakukan terhadap pengembangan kecerdasan emosional.

E. Wawancara

Wawancara sering disebut dengan interview, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2002:132). Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang diri anak dalam kegiatan pembelajaran, Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui keinginan - keinginan guru untuk mengembangkan kecerdasan anak.

F. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan jalan meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah atau subyek dengan subyek penelitian. Kontjoroningrat (1997:46) metode dokumentasi tersebut mengandung data verbal yang berbentuk tulisan, monumen, foto, tape recorder, dan sebagainya. Selain itu metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data subyek yang meliputi: biodata anak untuk anak kelompok B dan riwayat perkembangannya, serta hasil pekerjaan anak.

G. Teknik Analisis Data

Menurut H.B. Sutopo "Dalam proses analisa ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Tiga komponen tersebut adalah : 1) data reduksi; 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi" (2002 : 11). Dalam penelitian ini digunakan model induktif interaktif. Model analisis ini memiliki tiga komponen pokok analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Dalam bentuk ini peneliti tetap bergerak di antara empat komponen (termasuk proses pengumpulan data) selama proses pengumpulan data berlangsung. Kemudian setelah pengumpulan data peneliti bergerak diantara tiga komponen pokok yaitu, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari proses kegiatan belajar mengajar di TK 01 Kedawung Jumapolo. Karanganyar. Salah satu kriteria peningkatan kualitas dari proses kegiatan belajar mengajar di TK 01 Kedawung Jumapolo Karanganyar adalah pengembangan kecerdasan emosional anak didik kelompok B dalam semester I tahun pelajaran 2012/2013. Pada kondisi sebelum diterapkan penelitian tindakan kelas ini atau yang disebut sebagai deskripsi kondisi awal (prasiklus) dalam penelitian tindakan kelas ini, penyampaian materi dilakukan dengan memberikan alat permainan untuk bermain bersama anak. Guru memberi kesempatan anak untuk belajar bersama dan bermain bersama sesuai dengan permainan yang dipilihnya. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, anak didik kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan ketika dilakukan penugasan maka banyak anak didik yang belum dapat mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Banyak anak tampak belum mampu mengendalikan emosinya dan tidak mau berbagi dan belajar bersama walaupun guru memberikan motivasi sepenuhnya kepada anak-anak tersebut. Dalam kondisi yang seperti ini banyak anak tampak putus asa dan berhenti tidak mau bermain. Hanya ada 4 anak yang dengan mau belajar dan bermain bersama. Ketika guru mengadakan evaluasi atau penilaian pada kondisi awal ini maka didapatkan hasil yang harus ditingkatkan. Keberhasilan Rata-rata kecerdasan emosional awal anak hanya sebesar 52,70%. Hal ini tentu saja masih jauh dari keadaan yang bisa dikatakan berhasil karena 60% saja belum tercapai.

Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dua siklus, penyampaian materi pada pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak didik kelompok B TK 01 Kedawung Jumapolo dilakukan dengan sosiodrama. Guru memberi contoh kepada anak bagaimana bermain peran yaitu guru permainan dan bermain bersama. Setelah itu guru menunjuk kelompok untuk melakukan pemeranan diakhiri dengan maju ke depan. Anak kemudian juga diminta untuk menirukannya.

Berdasarkan data pada kondisi awal dan hasil musyawarah dengan teman sejawat serta dosen pembimbing penulis akhirnya mengambil keputusan untuk membuat tindakan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional anak didik kelompok B TK 01 Kedawung Jumapolo dengan menggunakan metode sosiodrama dilakukan alat dan media yang digunakan misalnya tanaman asli, buku cerita.

Hasil penelitian ini memuaskan sesuai dengan yang diharapkan dan juga dapat dilihat dari mengembangnya kecerdasan emosional anak melalui permainan sosiodrama, serta peningkatan pencapaian dan keberhasilan kecerdasan emosional dari 52,70% pada kondisi awal berkembang menjadi 62,70% pada Siklus I dan 84,30% pada Siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan :

1. Pengembangan kecerdasan emosional dengan menggunakan metode sosiodrama meningkat. Perkembangan ini bisa dilihat melalui peningkatan hasil pengembangan kecerdasan emosional tersebut berlangsung secara bertahap : dari 52,70% pada kondisi awal berkembang menjadi 62,70% pada Siklus I dan 84,30% pada Siklus II
2. Perbedaan prosedur penelitian antara Siklus I dan Siklus II penggunaan metode sosiodrama pada siklus II menggunakan gambar yang menarik sehingga anak aktif dalam pembelajaran sosiodrama dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2005. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Asep Dadang.2009. *Seri Seni dan Budaya Suku Bangsa di Nusantara*.Jakarta :Adhi Aksara Abadi
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Press
- Depdikbud, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999.*Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, SB dan Zain A.2008. *Strategi Belajar mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta:PT.Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Suatu Panduan Praktis*, cet. 1Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendi, Agus.2005. *Revolusi Kecerdasan abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Engkoswara. 1984.*Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Goleman Daniel.2007. *Kecerdasan Emosi (Emotional Intellegence)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)* . Jakarta: Gramedia Pustaka
- Hamzah B. Uno, 2008 *Profesi Kependidikan Problema,Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, ed. 1, cet. 2, Jakarta:Bumi Aksara
- Hisyam Zaini. 2009, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Maurice J. Elias, Steven E. Tobias, Brian S. Friendlander, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Bandung: Kaifa
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta:UI Press
- Moleong, L.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya

- Mustaqim, H. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Oemar Hamalik, 1993. *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Trigenda Karya
- Sumadi Suryabrata. 1998 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sutopo H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya. Dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Press
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Wahid Murni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN PRESS.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.